Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
Vol. 8, No. 3, Desember-Maret, hlm. 50-62
p-ISSN: 2615-4935, e-ISSN: 2615-4943

Diterbitkan oleh:
unindra
universitas indraprasta pgri

Implementasi Media Cerpen dalam Pembelajaran Teks Deskripsi pada Siswa Kelas VII MTs Mamba'ul Huda

Rofidatul Fadiyah
STAI Darul Ulum Banyuwangi
Jl. KH. Askandar KM. 02, Krajan, Wringin Putih, Muncar, Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

fadiyarofida@gmail.com

Abstrak
Pembelajaran teks deskripsi sering kali dihadapkan pada kendala rendahnya daya imajinasi dan keterlibatan aktif siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda yang terlibat dalam pembelajaran teks deskripsi menggunakan media cerpen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerpen mampu meningkatkan partisipasi siswa. Siswa lebih mudah memahami penggunaan kata sifat, kalimat perincian, dan penggambaran suasana melalui isi cerita dalam cerpen. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih aktif dan kontekstual karena siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan menganalisis teks. Dari jumlah 30 siswa, sebanyak 23 siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama pembelajaran berlangsung, sedangkan 7 siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita dan unsur deskripsi yang terdapat dalam cerpen. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan alokasi waktu dan rendahnya minat baca awal siswa, implementasi media ini memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media cerpen dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda. Penggunaan karya fiksi seperti cerpen dalam pembelajaran juga mendukung penguatan literasi membaca dalam Kurikulum Merdeka.

Kata kunci: media cerpen, teks deskripsi, pembelajaran Bahasa Indonesia, unsur kebahasaan, literasi.

Abstract
The teaching of descriptive texts often faces challenges due to students' limited imagination and low levels of active classroom engagement. This study aimed to describe the implementation of short stories as a teaching medium in descriptive text instruction for seventh-grade students at MTs Mamba'ul Huda. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The participants consisted of 30 seventh-grade students at MTs Mamba'ul Huda who participated in descriptive text learning using short stories. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings indicated that the use of short stories as a teaching medium increased students' participation in the learning process. Students found it easier to understand the use of adjectives, descriptive sentences, and imagery through the content of the short stories. In addition, the learning process became more active and contextual because students actively participated in reading, discussing, and analyzing texts. Of the 30 students, 23

Creative Commons Attribution-
NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

demonstrated high enthusiasm during the learning activities, while 7 still experienced difficulties in understanding the story content and identifying the descriptive elements presented in the short stories. Although several challenges were encountered, including limited instructional time and students' initially low interest in reading, the implementation of this teaching medium had a significant positive impact. Based on the findings, it can be concluded that short stories can be used as a creative and innovative alternative teaching medium in descriptive text instruction for seventh-grade students at MTs Mamba'ul Huda. Furthermore, the use of literary works such as short stories also supports the enhancement of reading literacy in accordance with the objectives of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *short story media, descriptive text, Indonesian language learning, linguistic elements, literacy.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Madrasah Tsanawiyah memegang peranan penting dalam memperkuat kemampuan literasi peserta didik, terutama dalam memahami dan memproduksi berbagai jenis teks sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks pembelajaran bahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam penguasaan kemampuan berbahasa karena melibatkan proses berpikir, pengorganisasian gagasan, serta kemampuan memilih kata yang tepat agar pesan dapat dipahami secara efektif oleh pembaca (Nazla Asyifa et al., 2024). Menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyusun kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide secara sistematis dan komunikatif. Menurut Astrina et al. (2021), keterampilan menulis merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan penguasaan kosakata, struktur bahasa, serta kemampuan menuangkan gagasan secara runtut dan bermakna. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang kontekstual dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Salah satu materi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII adalah teks deskripsi. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan objek, suasana, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan objek yang dideskripsikan oleh penulis (Rosyidah et al., 2023). Dalam penyusunannya, teks deskripsi memerlukan penggunaan unsur kebahasaan yang khas, seperti kata sifat, kalimat perincian, majas, serta diksi yang mampu membangun citraan pembaca (Alfianika & Sitohang, 2022). Penguasaan unsur kebahasaan tersebut menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa agar mampu menghasilkan teks deskripsi yang baik dan komunikatif. Namun, kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menggambarkan objek secara rinci dan sistematis.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Mamba'ul Huda, ditemukan bahwa pembelajaran teks deskripsi masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

proses pembelajaran. Dari jumlah 30 siswa kelas VII, sebanyak 1 siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat perincian, 3 siswa masih terbatas dalam penggunaan kosakata deskriptif, dan 7 siswa menunjukkan minat baca yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami karakteristik teks deskripsi secara mendalam. Selain itu, pembelajaran yang monoton membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca dan menulis sehingga hasil belajar siswa belum optimal. Data tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi teks deskripsi. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Munafaida & Hermawan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran teks deskripsi di sekolah masih didominasi penggunaan metode konvensional. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, sulit menemukan ide, dan kurang terampil dalam menyusun kalimat perincian yang mampu mengonkretkan suatu objek (Dewi, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi secara optimal. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Nazla et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis sastra, seperti cerpen, yang didukung oleh pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan literasi, dan keterampilan menulis siswa karena materi disajikan secara kontekstual serta dekat dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian mengenai pemanfaatan cerpen sebagai media pembelajaran juga telah dilakukan oleh Eliana (2021) melalui kajian tentang penggunaan cerita pendek untuk mengajarkan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita pendek berpotensi meningkatkan minat baca, keaktifan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar. Sementara itu, Hartati et al. (2025) meneliti efektivitas media cerita pendek dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Batujajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan cerpen memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional serta mendukung peningkatan keterlibatan peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa cerpen memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada konteks yang berbeda, yaitu implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda, khususnya untuk mengkaji bagaimana cerpen dimanfaatkan dalam mendukung proses pembelajaran teks deskripsi.

Cerpen memiliki kekuatan naratif yang mampu menggambarkan tokoh, suasana, dan latar secara rinci sehingga dapat membantu siswa memahami unsur kebahasaan teks deskripsi secara lebih konkret (Alfianika & Sitohang, 2022; Nia & Gumala, 2024). Selain itu, isi cerita dalam cerpen umumnya lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga mampu meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Wardhany & Indihadi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis cerita mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Dian Purnama Putri & Febrilia (2023) juga menjelaskan bahwa cerpen dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif karena mampu membantu siswa memahami unsur kebahasaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan membaca serta menganalisis isi cerita. Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan menulis kreatif, apresiasi sastra, atau penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada hasil belajar siswa tanpa mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi media cerpen dalam pembelajaran, keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung, serta kendala yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian yang mendeskripsikan implementasi media cerpen secara sistematis dalam pembelajaran teks deskripsi pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini penting dilakukan karena penggunaan media cerpen dinilai mampu menjadi alternatif pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Implementasi media cerpen diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami unsur kebahasaan teks deskripsi, tetapi juga meningkatkan minat baca, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan literasi siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses implementasi media cerpen mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga respons siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda menjadi penting untuk dilaksanakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena kebahasaan yang diteliti (Moleong, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi media cerpen pada pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda (Alejandro & Zhao, 2024). Penelitian kualitatif mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara natural sesuai kondisi nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan di MTs Mamba'ul Huda pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah yang terlibat dalam pembelajaran teks deskripsi dengan media cerpen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, serta respon siswa selama pengunaan media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan kontekstual (Ardiansyah et al., 2023). Wawancara dilakukan kepada beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman, kendala, dan efektivitas penggunaan media cerpen dalam memahami unsur kebahasaan teks deskripsi. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi secara langsung mengenai pengalaman dan persepsi subjek penelitian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung (Ul'zikri, 2025). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa modul ajar, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga keabsahan data dapat diuji melalui triangulasi teknik pengumpulan data (Moleong, 2023).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat, sekaligus pengumpul data selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Creswell & Creswell, 2023). Keterlibatan peneliti secara langsung bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda. Dengan demikian, peneliti dapat mengamati respon siswa, proses pembelajaran, serta kendala yang muncul secara lebih objektif dan menyeluruh.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data interaktif digunakan untuk menganalisis data secara sistematis dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh (Sugiyono, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi. Tahap ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama penelitian berlangsung (Miles et al., 2020). Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh selama proses analisis berlangsung (Creswell & Creswell, 2023). Model analisis interaktif Miles dan Huberman banyak digunakan dalam penelitian pembelajaran bahasa berbasis deskriptif kualitatif karena mampu memberikan gambaran mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data penelitian diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek konsistensi data dari berbagai teknik pengumpulan data (Miles et al., 2020). Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

secara ilmiah. Dengan demikian, data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang lebih kuat karena telah melalui proses pengecekan dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berlangsung lebih aktif dan kondusif dibandingkan sebelum penggunaan media cerpen. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa selama kegiatan membaca, berdiskusi, dan mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskripsi. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama kegiatan diskusi kelompok dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan pada cerpen. Sebanyak 3 dari 5 kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil analisis penggambaran latar cerita dari cerpen yang telah dibaca. Selanjutnya, ketika hasil analisis tersebut diaplikasikan pada pembelajaran teks deskripsi, sebanyak 4 dari 5 kelompok mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan teks deskripsi dengan baik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 29 dari 30 siswa merasa media cerpen membantu mereka memahami penggunaan kata sifat, kalimat perincian, dan penggambaran suasana dalam teks deskripsi. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena materi disajikan melalui cerita yang dekat dengan pengalaman mereka. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan media cerpen mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat baca siswa, serta keterbatasan contoh cerpen sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi berupa hasil pekerjaan siswa, diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam menulis atau memahami teks deskripsi mengalami peningkatan setelah penggunaan media cerpen. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menggunakan unsur kebahasaan teks deskripsi. Sebanyak 23 siswa mampu menyusun teks deskripsi secara individu berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, implementasi media cerpen dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan mendukung penguatan literasi membaca siswa.

Pembahasan

Implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda menunjukkan bahwa penggunaan karya fiksi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Melalui penggambaran tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerpen, siswa lebih mudah memahami karakteristik teks deskripsi dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penjelasan teoritis. Sejalan dengan temuan dari

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Mahmuda et al. (2025)yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *story telling* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur-unsur cerita melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis sastra dapat membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual karena siswa memperoleh contoh penggunaan bahasa secara langsung melalui isi cerita yang dibaca.

Cerpen yang digunakan dalam pembelajaran memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan unsur kebahasaan teks deskripsi, seperti kata sifat, kalimat perincian, dan penggambaran suasana. Selain itu, Handayani & Assidik (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media cerita digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memperkuat literasi membaca, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu peserta didik memahami isi teks secara lebih mendalam karena materi disajikan dalam konteks yang dekat dengan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan media cerpen tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan literasi, pemahaman unsur kebahasaan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Tahapan Implementasi Media Cerpen dalam Pembelajaran Teks Deskripsi

Tahap Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Tujuan
Pendahuluan	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagikan cerpen	Menyimak penjelasan guru	Membangun motivasi dan kesiapan belajar
Kegiatan Inti	Membimbing siswa membaca cerpen dan mengidentifikasi unsur kebahasaan	Membaca, berdiskusi, dan menganalisis cerpen	Memahami unsur kebahasaan teks deskripsi
Praktik Menulis	Memberikan tugas menulis teks deskripsi	Menyusun teks deskripsi secara individu	Menerapkan hasil analisis ke dalam tulisan
Penutup	Memberikan umpan balik dan refleksi	Menyampaikan hasil refleksi	Mengevaluasi hasil pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan media cerpen mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama kegiatan diskusi kelompok dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan pada cerpen. Sebanyak 3 dari 5 kelompok aktif memberikan tanggapan terhadap hasil analisis penggambaran latar cerita dari cerpen yang telah dibaca. Interaksi antarsiswa selama proses diskusi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan menyimpulkan isi teks secara bersama-sama. Selanjutnya, ketika hasil analisis tersebut diaplikasikan pada pembelajaran teks deskripsi, sebanyak 4 dari 5 kelompok mampu mengidentifikasi

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

unsur kebahasaan teks deskripsi dengan baik. Selain itu, sebanyak 23 siswa mampu menyusun teks deskripsi secara individu berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru. Data tersebut menunjukkan bahwa media cerpen tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan unsur kebahasaan ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Hasil dokumentasi berupa tugas siswa memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi. Sebelum penggunaan media cerpen, sebagian besar siswa cenderung menulis teks deskripsi secara singkat dan kurang rinci. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media cerpen, siswa mulai mampu menggunakan kata sifat yang lebih variatif, menyusun kalimat perincian secara lebih sistematis, dan menggambarkan objek dengan lebih jelas. Sebagai contoh, siswa tidak hanya menulis "pantainya indah", tetapi mulai menggunakan deskripsi yang lebih rinci, seperti "pantai tersebut memiliki pasir putih yang lembut dengan ombak kecil yang tenang". Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media cerpen membantu siswa memahami cara menggambarkan objek secara lebih konkret dan imajinatif.

Media cerpen juga membantu siswa memahami unsur kebahasaan teks deskripsi, seperti penggunaan kata sifat, kalimat perincian, dan penggambaran suasana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nia & Gumala (2024) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis cerita mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan literasi, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Selain itu, penelitian terbaru oleh Fajriani et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita digital interaktif berbasis web mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	**Hasil Pengamatan**
Jumlah siswa	30
Siswa aktif selama pembelajaran	23
Siswa kurang aktif	7
Kelompok yang aktif berdiskusi	3 dari 5 kelompok
Kelompok yang mampu mengidentifikasi unsur kebahasaan	4 dari 5 kelompok
Siswa yang mampu menyusun teks deskripsi secara individu	23

Berdasarkan hasil wawancara, sebanyak 29 siswa menyatakan bahwa penggunaan media cerpen membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, sedangkan 1 siswa masih mengalami kendala dalam memahami penggunaan kalimat perincian serta mendeskripsikan objek secara lebih

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

rinci dan sistematis. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan cerpen lebih menarik dibandingkan pembelajaran menggunakan buku paket karena isi cerita lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, siswa merasa lebih mudah menemukan contoh penggunaan unsur kebahasaan teks deskripsi secara langsung melalui cerita yang dibaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media cerpen dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis literasi dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami teks secara kontekstual (Dian Purnama Putri & Febrilia, 2023). Penggunaan media cerpen tidak hanya membantu siswa memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan literasi membaca dan berpikir kritis siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga melakukan analisis, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan isi cerita secara mandiri maupun kelompok. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa media cerpen dapat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. Hasil Wawancara Siswa

Indikator	Jumlah Siswa	Persentase
Memahami materi lebih mudah	29	96,70%
Masih mengalami kesulitan	1	3,30%

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengarahkan siswa selama pembelajaran menggunakan media cerpen. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan unsur kebahasaan dalam teks melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menganalisis isi cerita. Peran guru dalam memberikan arahan dan stimulus selama pembelajaran membantu siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan hasil analisis di depan kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya minat baca sebagian siswa, dan keterbatasan contoh cerpen yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa masih memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi cerita sehingga proses diskusi membutuhkan pendampingan guru secara lebih intensif. Selain itu, terdapat siswa yang kurang aktif selama kegiatan membaca karena belum terbiasa memahami teks sastra secara mendalam. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media cerpen juga dipengaruhi oleh kemampuan literasi awal siswa dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran.

Meskipun demikian, guru tetap dapat mengatasi kendala tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti menyediakan contoh cerpen yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa, memberikan motivasi untuk meningkatkan budaya literasi membaca, serta mengelola alokasi waktu

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

pembelajaran secara lebih efektif dan terstruktur agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Guru juga dapat memanfaatkan media digital, seperti cerpen berbasis audiovisual atau platform literasi digital, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut dinilai mampu membantu siswa memahami isi cerita secara lebih mudah sekaligus meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Kendala Implementasi Media Cerpen

Kendala	Dampak	Upaya Guru
Keterbatasan waktu	Diskusi belum maksimal	Mengatur alokasi waktu secara lebih efektif
Minat baca sebagian siswa rendah	Siswa memerlukan pendampingan	Memberikan motivasi dan pembiasaan membaca
Contoh cerpen terbatas	Variasi pembelajaran kurang	Menambah koleksi cerpen yang sesuai dengan karakteristik siswa

Secara keseluruhan, implementasi media cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media cerpen tidak hanya membantu siswa memahami unsur kebahasaan teks deskripsi, tetapi juga mendukung pengembangan literasi membaca, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan karya fiksi berupa cerpen sebagai media pembelajaran relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VII MTs Mamba'ul Huda karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada penguatan literasi siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi media cerpen dalam pembelajaran teks deskripsi pada siswa kelas VII mampu membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan teks deskripsi. Penggunaan cerpen sebagai media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami penggunaan kata sifat, kalimat perincian, serta penggambaran suasana dalam teks. Selain itu, media cerpen juga meningkatkan minat baca dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disampaikan melalui karya fiksi yang dekat dengan pengalaman dan imajinasi mereka. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam membimbing siswa memahami isi cerpen dan

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

mengaitkannya dengan materi teks deskripsi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan membaca siswa, penggunaan media cerpen tetap memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, media cerpen dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif dan relevan dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII MTs Mamba'ul Huda. Penggunaan karya fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga mendukung pengembangan literasi membaca dan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk lebih memanfaatkan media karya fiksi, khususnya cerpen, dalam pembelajaran teks deskripsi karena dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan teks deskripsi. Guru juga diharapkan mampu memilih cerpen yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Sekolah diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan berbasis literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta diharapkan dapat menyediakan sumber bacaan yang beragam untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis karya sastra di kelas. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian terkait penggunaan media karya fiksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cakupan yang lebih luas. Penelitian berikutnya dapat mengkaji penggunaan media fiksi pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, membaca kritis, atau berbicara, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alejandro, A., & Zhao, L. (2024). Multi-Method Qualitative Text and Discourse Analysis: A Methodological Framework. *Qualitative Inquiry*, *30*(6), 461–473. https://doi.org/10.1177/10778004231184421

Alfianika, N., & Sitohang, K. (2022). Validitas Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Narasi Dan Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *18*(2), 223–235. https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5592

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Astrina, V., Wibowo, T., & Johansyah, R. (2021). Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *9*(2), 95–100. https://doi.org/10.23960/J-Simbol/v9i2.2021.4

Creswell, J. W. ., & Creswell, J. David. (2023). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE.

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Dewi, A. C. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Rappang. *Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar*, *4*.

Dian Purnama Putri, R., & Febrilia, Y. (2023). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *Scholarly Journal of Elementary School*, *3*(2), 146–159. https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.8

Eliana, N. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Gagasan Pokok Dan Gagasan Pendukung Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(01), 39–55. https://doi.org/10.21009/jpd.v12i01.20838

Fajriani, A., Suastra, I. W., & Suarni, N. K. (2026). Media Pembelajaran Interaktif "Kampung Cerita Digital" Berbasis Web untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Semarapura Kangin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(1), 564–579. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.3888

Handayani, N. A., & Assidik, G. K. (2025). Peran Platform Cerita Digital Wattpad terhadap Pembelajaran Cerpen Bahasa Indonesia dalam Perspektif Teori Perkembangan Kognitif. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *5*(5), 8. https://doi.org/10.17977/um065.v5.i5.2025.8

Hartati, Y. S., Halimah, L., & Fajar, A. (2025). Efektivitas Media Cerita Pendek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Batujajar. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(1), 279–298. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6866

Mahmuda, H., Sunarso, A., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berbasis Story Telling Terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerita Pendek Siswa Kelas V SD. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 14, Number 1).

Miles, M. B. ., Huberman, A. M. ., & Saldaña, Johnny. (2020). *Qualitative data analysis : a methods sourcebook*. SAGE.

Moleong, L. J. (2023). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.

Munafaida, N., & Hermawan, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Tempat Bersejarah Bermuatan Pendidikan Karakter Nasionalisme pada Siswa Kelas VII. *Patria Eduacational Journal (PEJ)*, *1*(1), 29–35. https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.65

Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(3), 244–252. https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851

Nazla, Y., Elmustian, E., & Permatasari, S. (2024). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Visual pada Murid Kelas VII SMP Negeri 25 Pekanbaru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 13441–13446. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.5512

Nia, I. A. M. , & Gumala, Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbantuan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Pada Pembelajaran*

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License

Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. (Vol. 7 No. 2 (2024): Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar).

Rosyidah, L., Hermawan, A., & Utami, S. (2023). Pengembangan media belanja kata dan gambar untuk menulis teks deskripsi dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII SMP/MTs. *Patria Education Jurnal (PEJ)*, *3*. https://doi.org/10.28926/pej.v3i

Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Ul'zikri, A. R. (2025). Model TCISQ (+): Sebuah Pendekatan Metodologis dalam Penyusunan Panduan Wawancara Penelitian Sosial Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin* (Vol. 12, Number 2).

Wardhany, R. O., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tulisan Teks Deskripsi Peserta Didik melalui Pengalaman Membaca Cerita Fiksi. In *All rights reserved* (Vol. 8, Number 3). http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index

Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License